

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan sedemikian rupa, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran aktif guna mengembangkan potensi (Purnama et al. 2024). Pendidikan di sekolah tidak akan jauh dari namanya proses pembelajaran (Wiraguna et al., 2021). Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat telah mengubah pola kehidupan manusia, termasuk proses pengajaran dan pembelajaran (Semarayasa et al., 2023). Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan di sekolah dasar (SD) yang berperan sangat penting dalam pengembangan potensi anak didik secara total. Dalam proses pembelajaran, peranan guru sangat besar dalam pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, seorang pendidik tidak hanya mampu mendidik tetapi dituntut mampu sebagai fasilitator dan motivator (Pradipta et al., 2023). Mata pelajaran ini tidak hanya difokuskan pada aspek fisik, tetapi berpengaruh terhadap kemampuan peningkatan motorik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Melalui berbagai aktivitas olahraga yang terstruktur, peserta didik dapat meningkatkan tingkat kebugaran jasmani, mengasah keterampilan gerak dasar, serta mengamalkan nilai-nilai luhur seperti sportivitas, disiplin, kerja sama tim, dan kepemimpinan. pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam

berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Muhajir Zelda Raushanfikri et al., 2022).

Salah satu materi yang diajarkan pada jenjang SD yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak peserta didik adalah aktivitas senam. Aktivitas ini meliputi salah satunya materi senam lantai yaitu guling depan dan guling belakang. Guling depan yaitu gerakan menggulingkan badan ke arah depan dengan posisi tubuh membulat. Sedangkan guling belakang merupakan gerakan menggulingkan badan ke arah belakang dengan posisi tubuh membulat (Inu Permono Aji and Putro 2023).

Penguasaan keterampilan senam lantai sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada materi senam lantai di semester sebelumnya, diketahui bahwa mendapatkan nilai rata-rata 77, dengan rata-rata ketuntasannya baru mencapai 65%. Capaian hasil belajar tersebut masih berada di bawah ketuntasan minimal yang diberlakukan yaitu dengan nilai 75. Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Panji Anom mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi baik oleh peserta didik dalam melaksanakan guling depan dan guling belakang. Dalam pelaksanaan guling depan, kendala yang sering muncul adalah peserta didik tidak mampu menjaga dagu tetap menempel di dada, bagian kepala yang menyentuh matras adalah kepala bagian depan, kesulitan menjaga keseimbangan sehingga peserta didik sering jatuh ke samping atau arah gulingan ke samping. Sedangkan pada pelaksanaan guling

belakang, permasalahan yang sering muncul adalah masih lemahnya kekuatan tolakan sehingga peserta didik gagal berguling, koordinasi gerakan kepala, tangan, dan kaki tidak serasi sehingga tubuh tidak membulat sempurna, keseimbangan tubuh belum stabil sehingga sering miring ke satu sisi saat mengguling. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai gerakan senam lantai masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

Solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran (Fitriyanto et al., 2020). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan pendekatan baru, strategi, dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, proses belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh pendidik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan, mengonstruksi, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Peneliti tertarik pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Problem Based Learning* (PBL) karena belum banyak yang melakukan penelitian ini sebelumnya. *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal (Wulandari 2022). Dibandingkan model pembelajaran konvensional yang memiliki kekurangan yaitu

peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif dalam suatu pembelajaran, yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, pengetahuan mudah dilupakan, dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Penguasaan keterampilan senam lantai, khususnya guling depan dan guling belakang, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik dan teknik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik. Motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk lebih berani mencoba, konsisten berlatih, serta mampu mengatasi rasa takut saat melakukan gerakan berguling yang membutuhkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kelenturan. Peserta didik yang memiliki motivasi baik biasanya menunjukkan semangat, percaya diri, dan ketekunan dalam memperbaiki kesalahan gerakan hingga mencapai keterampilan yang benar. Sebaliknya, kurangnya motivasi sering kali membuat peserta didik ragu, mudah menyerah, dan enggan berlatih, sehingga proses penguasaan keterampilan guling depan maupun guling belakang menjadi lebih lambat. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai faktor psikologis penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran senam lantai di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Motivasi Peserta Didik SD Negeri 1 Panji Anom.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Panji Anom, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut;

- 1.2.1 Hasil belajar peserta didik materi senam lantai guling depan dan guling belakang rata-rata belum mencapai sangat baik.
- 1.2.2 Belum optimalnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan keterampilan senam lantai guling depan dan guling belakang.
- 1.2.3 Keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi yang terkait dengan materi senam lantai guling depan dan guling belakang belum terlihat, cenderung menunggu informasi dari guru.
- 1.2.4 Karakteristik peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya juga mempengaruhi proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan, keterampilan, fasilitas, maka perlu dilakukan pembatasan agar pengkajian mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal, adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Variabel bebas pada penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang dicari pengaruhnya, yaitu model pembelajaran STAD dan PBL.
- 1.3.2 Variabel terikat pada penelitian ini terbatas pada hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang.
- 1.3.3 Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi, dipilah menjadi 2 (dua) yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- 1.4.1 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang antara peserta didik yang mengikuti model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
- 1.4.2 Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi?
- 1.4.4 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok peserta didik dengan motivasi rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang antara peserta didik yang mengikuti model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.5.2 Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang.

1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok peserta didik dengan motivasi tinggi.

1.5.4 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar senam lantai guling depan dan guling belakang antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok peserta didik dengan motivasi rendah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan informasi dalam bidang Pendidikan jasmani khususnya pengaruh tingkat motivasi belajar dan model pembelajaran yang diuji secara statistika sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan proses pembelajaran maupun sebagai dasar penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui model atau metode pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

b) Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman serta membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan belajar senam lantai guling depan dan guling belakang. Selain itu, peserta didik lebih percaya diri, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap bertanggung jawab.

c) Bagi Pendidik

Guru yang terlibat dalam penelitian ini memperoleh pengalaman langsung melalui penerapan Model Pembelajaran STAD dan PBL.